Prolite – Hai! Udah pada tau kan tentang *“Love Language”* atau bahasa kitanya bisa disebut Bahasa Cinta? Ini adalah istilah keren yang ngebahas tentang cara orang nunjukin cinta dan nerima cinta dari pasangan mereka.

Tapi, kamu tau gak sih, ada beberapa jenis *love language* yang berbeda dan setiap jenis punya kelebihan dan kekurangannya sendiri. Makanya, di artikel kali ini, kita bakal bahas tentang apa sih bahasa cinta itu, apa jenis-jenisnya, dan pro-kontra yang ada. Kalau gitu langsung aja kita bahas bareng-bareng!

Apa sih Love Language itu?

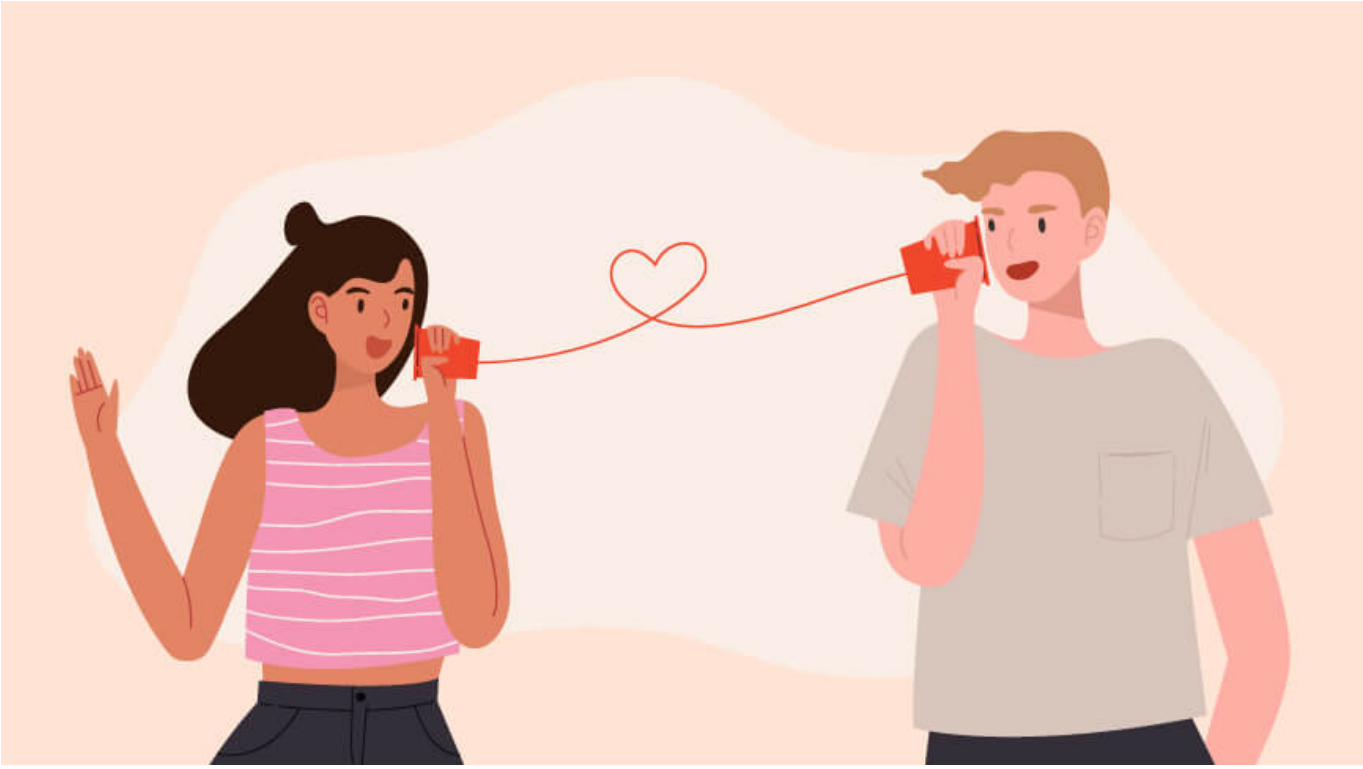

intimina

Jadi gini, *love language* adalah cara orang mengekspresikan dan menerima cinta dari pasangannya. Tapi ga cuma untuk pasangan, hal ini juga bisa diungkapkan dari orang tua ke anak, kakak ke adik, cucu ke kakek-nenek ataupun ke sahabat kamu.

Baca Juga:Primebiz Hotel Cikarang dan Tipsy Runner Hadirkan “Pace & Vibes”, Satukan Semangat Lari, Kesehatan, dan Kreativitas

Setiap orang punya cara yang berbeda-beda dalam menunjukkan perasaan cinta mereka. Nah, ada lima jenis bahasa cinta yang umum diakui. Kamu tau ada apa aja? Yuk simak, siapa tau kamu termasuk orang yang punya salah satunya!

Jenis-Jenis Love Language

1. ***Words of Affirmation*** **(Kata-kata Penghargaan)**

Orang yang memiliki *words of affirmation* ini menyukai atau suka memberi kata-kata pujian, kata-kata manis, atau kata-kata positif lainnya. Mereka akan mencintai dan menghargai pasangannya melalui ungkapan verbal yang tulus.

2. ***Acts of Service*** **(Tindakan Pengabdian)**

Bagi mereka yang termasuk kedalam jenis ini, tindakan lebih penting daripada kata-kata. Mereka mengungkapkan perasaannya dengan membantu, menolong, atau melakukan sesuatu untuk membuat pasangannya merasa bahagia. Mereka melakukannya secara spontan dan suka rela.

Baca Juga:Jerome Bruner dan Cara Belajar yang Membuat Siswa Berpikir, Bukan Sekadar Menghafal

3. ***Receiving Gifts*** **(Menerima Hadiah)**

Receiving Gifts berhubungan dengan kebahagiaan dalam memberi atau menerima hadiah.

Hadiahnya bisa berupa sesuatu yang besar atau kecil, yang penting adalah bentuk perhatian dari pasangan. Dengan begitu mereka akan merasa dicintai oleh pasangannya.

4. ***Quality Time*** **(Waktu Berkualitas)**

Orang ini akan menempatkan perhatian pada waktu yang dihabiskan bersama orang tersayang secara berkualitas. Mereka akan menghabiskan sepenuh waktunya hanya untuk bersama orang-orang tersebut dan mengutamakan kebersamaan agar bisa memberikan kasih sayang sepenuhnya juga di momen itu.

5. ***Physical Touch*** **(Sentuhan Fisik)**

Nah, yang terakhir ini berkaitan dengan kasih sayang melalui kontak fisik, seperti pelukan, gandengan tangan, atau sentuhan fisik lainnya. Tapi, jenis *physical touch* yang ditunjukkan pastinya bisa berbeda tergantung pada siapa tujuannya. Misalkan, *physical touch* kepada pasangan tentu akan berbeda kepada orang tua, anak, atau sahabat.

Sekarang, mari kita bahas pro dan kontranya!

Pro/Kelebihan

- Menjaga Hubungan yang Erat : Dengan memahami bahasa cinta pasangan kita, hubungan kita bisa menjadi lebih erat dan harmonis.
- Meningkatkan Komunikasi : Menggunakan bahasa cinta juga bisa bikin komunikasi kita jadi lebih baik dan efektif.
- Membangun Keharmonisan : Dengan saling menghargai bahasa cinta satu sama lain, hubungan kita bisa terasa lebih bahagia dan mesra.

Kontra/Kekurangan

- Perbedaan Preferensi : Tidak semua orang memiliki bahasa cinta yang sama, jadi kadang bisa ada perbedaan preferensi dalam mengekspresikan cinta.
- Keterbatasan Pemahaman : Kita mungkin butuh waktu dan usaha lebih buat benar-benar memahami bahasa cinta pasangan atau orang-orang terdekat kita.
- *Overgeneralization :* Terkadang, bahasa cinta bisa jadi *overgeneralized*, artinya kita menganggap semua orang punya bahasa cinta yang sama.

Jadi itu dia, guys! Sekarang kamu udah tau kan nih apa itu "*Love Language*" dan gimana pentingnya untuk memahami *love language* pasangan atau orang-orang terkasih kamu. Apakah kamu termasuk kedalam salah satu jenis *love language* di atas?

Baca Selanjutnya
Rekomendasi 5 Tempat Liburan Saat Musim Panas Anti Mainstream di Jepang